



---

**IMPLIKATUR KEMARITIMAN DAN DUNIA BATI PENYAIR:  
KAJIAN PRAGMATIK PUISI LAUT KARYA JAMLUDDIN  
AR.AK**

Hidayati Desy <sup>✉1</sup>,

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Indonesia <sup>1</sup>

---

**Info Artikel**

**Abstrak**

---

*Sejarah Artikel:*

Diterima

08/01/2026

Disetujui

26/01/2026

Dipublikasikan

05/03/2026

*Keywords:*

*Kajian, Pragmatik,*

*Puisi*

Pendekatan ini memberikan perhatian pada pergeseran dan fungsi-fungsi baru pembaca. Pendekatan pragmatik mempertimbangkan implikasi pembaca melalui berbagai kompetensinya. Dengan mempertimbangkan indikator karya sastra dan pembaca, maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik di antaranya berbagai tanggapan masyarakat atau penerimaan pembaca tertentu terhadap sebuah karya sastra. Pendekatan pragmatik juga merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca dan menyampaikan efek-efek tertentu pada penikmat karya sastra, baik berupa efek kesenangan, estetika atau efek pengajaran moral, agama atau pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan metode catat, seperti Jenis Penelitian yang merupakan penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini diambil dari buku kumpulan puisi *di (Setampi antah puisi-puisi 2021)* Karya Andi Jamaluddin, AR.AK. Adapun langkah analisis data yaitu, Mengidentifikasi kata-kata atau wacana puisi yang mengandung nilai-nilai pragmatis, Mengklasifikasikan kata-kata berdasarkan puisi yang memiliki nilai pragmatis, Melakukan analisis secara keseluruhan, Mengaitkan hasil analisis puisi, dan Menyimpulkan hasil analisis.

Hasil pembahasan pragmatik dari kedua judul puisi ziarah ombak dan di pelabuhan terakhir, merupakan bahasa yang identik memiliki majas, diksi, amanat, simbol dan bunyi bahasa yang menyesuaikan dengan cerita yang disesuaikan dengan judul puisi yang ditulis oleh penulis sebagai rangkuman dari kisah cinta dan keindahan dari perjalanan bersama.

**Abstract**

*This approach focuses on shifts and new functions of the reader. The pragmatic approach considers the implications for readers through their various competencies. By taking into account the indicators of literary works and*

---

*readers, the issues that can be addressed through the pragmatic approach include various public responses or the reception of particular readers toward a literary work. The pragmatic approach also views literary works as a medium for conveying specific purposes to readers and for producing certain effects on literary audiences, whether in the form of pleasure, aesthetic appreciation, or moral, religious, or educational instruction.*

*The methods used in this research include the library research method and the note-taking method, with the type of research being qualitative. The data sources in this study were taken from a poetry collection entitled *Setampi Antah: Poems 2021* by Andi Jamaluddin, AR.AK. The steps of data analysis include: identifying words or poetic discourse that contain pragmatic values; classifying the words based on poems that possess pragmatic values; conducting an overall analysis; relating the results of the poetry analysis; and drawing conclusions from the analysis results.*

*The results of the pragmatic discussion of the two poems entitled *Ziarah Ombak* and *Di Pelabuhan Terakhir* show that the language used is characteristically rich in figures of speech, diction, messages, symbols, and sound patterns. These elements are adjusted to the narrative conveyed by the poem titles, as written by the author as a summary of a love story and the beauty of a shared journey.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra menampilkan peristiwa-peristiwa dan merupakan salah satu kebutuhan manusia seperti rasa senang dan bahagia yang menyangkut jiwa manusia yang paling dalam mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan.

Menurut Semi (1989 : 44), pendekatan pragmatik adalah suatu pendekatan yang bertolak pada pandangan bahwa karya sastra merupakan suatu tiruan atau penggambaran dunia dan kehidupan manusia. Pendekatan pragmatik menganut prinsip bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat memberikan kesenangan bagi pembacanya.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu merupakan karya sastra atau bukan. Pendekatan pragmatik menurut Abrams (dalam Alfian Rokhmansyah 2013:10) memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan ini memberikan perhatian pada pergeseran dan fungsi-fungsi baru pembaca. Pendekatan pragmatik mempertimbangkan implikasi pembaca melalui berbagai kompetensinya. Dengan mempertimbangkan indikator karya sastra dan pembaca, maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik di antaranya berbagai tanggapan masyarakat atau penerimaan pembaca tertentu terhadap sebuah karya sastra.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca dan menyampaikan efek-efek tertentu pada penikmat karya sastra, baik berupa efek kesenangan, estetika atau efek pengajaran moral, agama atau pendidikan. Sehubungan dengan itu, Atmazaki dalam bukunya "Ilmu Teori Sastra dan Terapan menyatakan ciri-ciri pendekatan pragmatik, seperti pada karya sastra itu dapat memberikan manfaat atau faedah dan kesenangan bagi pembacanya. Kehadiran suatu teks yang dibaca akan memberikan warna tertentu pada teks itu dan bagaimana seseorang memperlakukan suatu teks yang selanjutnya dapat pula diberi makna sehingga dapat

diketahui manfaat dari teks karya sastra tersebut. Subjek pendekatan pragmatik adalah pembaca. Pembaca yang sama sekali tidak tahu menahu tentang proses kreatifitas diberikan tugas utama bahkan dianggap sebagai penulis yang memberikan perhatian pada pergeseran dan fungsi-fungsi bagi pembaca karya sastra tersebut. Pada tahap tertentu pendekatan pragmatik memiliki hubungan yang cukup dengan masyarakat pembacanya. Pendekatan ini memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya sehingga manfaat karya sastra tersebut dapat dirasakan. Dan Pendekatan pragmatik bertujuan memberikan manfaat terhadap pembaca. Masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik diantaranya berbagai anggapan masyarakat tertentu terhadap sebuah karya sastra baik sebagai pembaca eksplisit maupun implisit.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat. Sebagai alat, sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan (Ratna, 2013:34). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dan metode catat, seperti Jenis Penelitian yang merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konteks yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 2012:11). Selain itu, Data diartikan sebagai alat untuk memperjelas pikiran (Siswantoro, 2005:63). Data yang digunakan sebagai dasar penelitian ini berupa kata-kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Sorong Serah* yang mengandung nilai-nilai pragmatis terutama dalam puisi *di (Setampi antah puisi-puisi 2021)* Karya Andi Jamaluddin, AR.AK.

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh (Arikunto (1991:102). Adapun sumber data dalam penelitian ini diambil dari buku kumpulan puisi *di (Setampi antah puisi-puisi 2021)* Karya Andi Jamaluddin, AR.AK. Adapun langkah analisis data yaitu, Mengidentifikasi kata-kata atau wacana puisi yang mengandung nilai-nilai pragmatis, Mengklasifikasikan kata-kata berdasarkan puisi yang memiliki nilai pragmatis, Melakukan analisis secara keseluruhan, Mengaitkan hasil analisis puisi, dan Menyimpulkan hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Ziarah Ombak

*Ingin kubasuh tubuh  
Yang memar luka  
Dengan air ombak laut-Mu  
Dengan jemari angin  
Agar kering, sedikit demi sedikit  
Cukup sudah perih ini  
Kurasakan sepanjang camar  
Masih terbang, menukik  
Semua cahaya langit  
Dengan patuh tajam dan sayapnya  
Yang berhelai-helai warna*

*Ingin kubasuh tubuh  
Menziarahi hempasan ombak  
Lewat kubah-kubah doa,  
Sisa senjaku  
Berharap bertemu titik rindu  
Di penghujung napas,  
Sebelum malam tiba*

//andijarak/02.05.21/23.12/pgt.tanbu//

#### 1. Tema

Tema pada judul ziarah Ombak adalah religi, di mana sebuah nilai religi atau agama di tuangkan pada judul dan isi, ziarah ombak terdiri dari tiga bait dengan sembilan belas larik pada puisi tersebut, di akhiri dengan bunyi vokal u yang menandakan kesedihan tentang dosa-dosa yang ingin di sucikan dengan air ombak agar semua dosa bisa hilang.

## 2. Rasa

Rasa pada judul puisi Ziarah Ombak adalah rasa sedih dan haru, tentang jemari angin agar kering, sedikit, demi sedikit sebagai simbol tentang dosa-dosa yang harus digugurkan secara perlahan dengan mendekati diri kepada Tuhan.

## 3. Suasana

Suasana pada judul puisi Ziarah Ombak ada pada simbol ombak, yang selalu melekat pada lingkungan pantai, Ombak sebagai salah satu cara atau dapat dikatakan suasana dari perjalanan kehidupan.

## 4. Amanat

Amanat pada judul Ziarah Ombak untuk pembaca untuk terus mendekati diri kepada Tuhan, dan terus meminta ampun setiap harinya, karena walau sebanyak apapun dosa jika kita selalu minta ampun maka akan di ampuni oleh Tuhan karena Tuhan Maha Pengampun kepada Hambanya.

## 5. Diksi

Diksi pada puisi *Ziarah Ombak* seperti pada *menghempas pesisir, jemari angin, berhelai-helai warna, kubah-kubah doa, titik rindu, dan di penghujung napas*. Merupakan diksi yang memiliki makna pada puisi Ziarah Ombak tersebut. Seperti pada isi bait pertama terdapat beberapa diksi *kubasuh tubuh* sebagai arti memperbaiki diri dengan menghapus atau membersihkan noda sebagai salah satu dosa-dosa yang telah diperbuat pada masa lalu tersebut, dengan demikian perwakilan dari diksi tersebut, sebagai salah satu kesadaran untuk terus memperbaiki diri walau pertahan namun semua dosa-dosa akan hilang dengan cara tidak megulangi dan memperbaiki diri dengan melakukan kebaikan dan kewajiban sesuai agama yang dipercayai.

Diksi pada bait kedua ada diksi pada kata *berhelai-helai warna* merupakan arti jenis atau ragam dosa-dosa yang dulu pernah hilap, dengan kegiatan dan tingkat atau perkataan yang menjadi sebuah dosa yang tidak disadari semua orang, dari bait kedua tersebut ada keperihan atau kegelisahan dan kegundahan tentang perjalanan kehidupan yang dirasakan sepanjang waktu, serasa beban dan keperihan saat terus menjalani hidup tanpa memulai untuk memperbaiki diri.

Diksi pada bait ketiga diksi seperti *kubasuh tubuh, menziarahi hampasan ombak, dan kubah-kubah doa*. Pada isi diksi bait ketiga yang diartikan sebagai membersihkan diri dengan berusaha mengunjungi beberapa kubah-kubah sambil

berdoa tentang kehidupan yang ingin diperbaiki, beberapa ziarah untuk memperbaiki diri sebagai contoh kehidupan ulama yang selalu menjalankan kepercayaan sebagai ibadah dan apa yang harus dihindari dan dilaksanakan selama masih hidup, dan pada bait ketiga menceritakan di usia senja atau sudah cukup tua, untuk lebih memperbaiki diri dengan tobat dan lebih banyak menziarahi beberapa makam ulama-ulama di kota terdekat. Sehingga di akhir usia senja sudah mencukupi amalan dan perbuatan yang harus di balas dengan amalan dan kebaikan untuk orang lain.

## 6. Majas

Pada bait pertama terdapat majas seperti *selalu menghempas pesisir dengan jemari angin agar kering, sedikit demi sedikit*, sebagai majas Personifikasi, Majas Personifikasi termasuk ke dalam majasperbandingan. Personifikasi disebut-sebut juga dengan prosopopoeia, yang dapat diartikan sebagai mengumpamakan benda-benda mati (tidak bernyawa) seolah-olah hidup seperti manusia.

Pada bait kedua terdapat majas yang berbunyi *menukik semua cahaya langit dengan paruh tajam dan sayapnya yang berhelai-helai warna* sebagai majas hiperbola, Hiperbola salah satu majas yang sering digunakan. Majas hiperbola adalah majas yang digunakan untuk melebih-lebihkan sesuatu, bisa melebihkan makna, jumlah, ukuran, sifat atau apapun itu. Inti dari hiperbola adalah membesarkan sesuatu yang sebenarnya tidak seheboh yang terjadi sebenarnya.

Pada bait ketiga terdapat majas seperti *sisa senjaku berharap bertemu titik rindu di penghujung napas, sebelum malam tiba*. Sebagai majas personifikasi, Majas Personifikasi termasuk ke dalam majas perbandingan. Personifikasi disebut-sebut juga dengan prosopopoeia, yang dapat diartikan sebagai mengumpamakan benda-benda mati (tidak bernyawa) seolah-olah hidup seperti manusia.

## 7. Nilai Moral

Nilai moral pada puisi Ziarah Ombak lebih kepada diri pribadi pada puisi tersebut, tentang jati diri yang memiliki banyak keinginan dan kesadaran untuk perubahan yang lebih baik sekaligus bertobat sebagai bentuk bahan pertimbangan menjadi diri yang baik untuk tuhan dan orang lain, dengan demikian, moral dari sisi religi di dekatkan pada nilai religi dan keimanan seseorang.

## **B. KE PELABUHAN AKHIR**

*Ada urai tali*

*Yang memintal. Rekat*

*Satu kata : hati dan jiwa*

*Kita lepas, berlayar*

*Di laut cinta*

*Mengarung badai*

*Mengayuh biduk rapuh*

*Menuju pelabuhan akhir*

*//andijarak/08.09.21/23.48/pgt.tanbu//*

### **1. Tema**

Tema pada judul puisi *Ke Pelabuhan Akhir* adalah tentang cinta terakhir atau kasih sayang, yang mana digambarkan dengan satu kata: hati dan jiwa, melepasberlayar bersama dalam rumah tangga, semua sisi bahagia dan duka bersama mengayuh dalam bahtera rumah tangga.

### **2. Rasa**

Rasa pada judul puisi *Ke Pelabuhan Akhir* adalah rara atau perasaan cinta untuk sang istri karena pertama dan terakhir sudah yakin akan bersama-sama sampai akhir dan tentunya dipelabuhan akhir adalah terakhir memilih maka sesuai hati dan keyakinan semua akan menjadi rasa cinta dan sayang dalam kebersamaan.

### **3. Suasana**

Suasana pada judul puisi *Ke Pelabuhan Akhir* adalah suasana yang penuh dengan suka cita atau kebahagiaan, karena telah menemukan dambatan hati yang terakhir, hati yang dipenuhi dengan rasa sayang dan bahagia pada suasana isi puisi tersebut.

#### 4. Amanat

Amanat pada judul puisi *Ke Pelabuhan Akhir* adalah sebuah janji dari pelabuhan terakhir yang telah dilabuh, dengan demikian, semua yang telah dijalani baik suka dan duka, asalkan bersama selalu akan selalu bahagia karena ada kekuatan cinta yang saling menguatkan.

#### 5. Diksi

Diksi pada judul puisi *Ke Pelabuhan Akhir* seperti *tali yang memintal, rekat satu kata, berlayar di laut cinta, dan mengayuh biduk rapuh*. sebagai salah satu diksi yang dipilih pada judul *Ke Pelabuhan Akhir*.

Pada bait pertama, pada kata diksi *tali yang memintal* sebagai salah satu ikatan atau jodoh yang sudah tidak akan lepas atau tertukar karena sesuai takdir, sedangkan pada *rekat satu kata* yang menjadi arti satu tujuan dalam menjalani kehidupan bersama, ada batasan dan kewajiban dan hak sebagai pasangan dalam ikatan cinta yang sudah halal.

Pada bait kedua diksi pada kata *berlayar di laut cinta* sebagai arti menjalani kehidupan dalam kebersamaan baik kasih dan cinta dalam bahtera pernikahan dan ikatan cinta maka semua cobaan dilewati bersama. Pada diksi *mengayuh biduk rapuh* merupakan arti adanya ujian atau bencana pada perjalanan rumah tangga namun tetap bersama karena sudah sesuai pemilihan akhir dengan kesetiaan dan tidak akan pernah tergantikan.

#### 6. Majas

Majas pada bait pertama seperti *Rekat Satu kata : hati dan jiwa* sebagai majas metafora sebagai perbandingan yang sama ataupun perbandingan yang memiliki arti perbedaan. Pada bait pertama di atas menjadi salah satu kesamaan dari *rekat satu kata* sebagai tanda melekatnya hati dan rasa pada satu antara lelaki dan perempuan menjadi melekat, dibandingkan dengan hati dan jiwa yang melekat dan dimiliki oleh manusia secara umumnya, ada perasaan pada dua orang dalam kisah terakhirnya dipilih.

Majas Metafora adalah majas yang digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung namun singkat. Majas metafora memiliki dua gagasan. Gagasan pertama tentang apa yang dipikirkan, gagasan kedua adalah kenyataan atau realita yang terjadi. Meskipun majas ini membandingkan

sesuatu, maksud dari majas metafora tidak disampaikan secara langsung, melainkan secara eksplisit.

Majas pada bait kedua juga merupakan majas metafora seperti *kita lepas berlayar di laut cinta, Mengarung badai, Mengayuh biduk rapuh, Menuju pelabuhan akhir*. Sebagai gambaran tentang perbandingan antara mengarungi kehidupan bersama pada simbol berlayar di laut cinta, dengan kegiatan mengayuh biduk rapuh mengarungi suka dan duka, ujian kebersamaan saling memberikan perhatian dan pemahaman untuk sama-sama menuju pelabuhan akhir.

#### **7. Nilai sosial**

Nilai sosial pada judul puisi *ke Pelabuhan Akhir* sosial bagi mereka berdua yang menjalin kebersamaan dan mengarungi kehidupan atau berlayar bersama dengan beberapa badai yang dihadapi, namun nilai sosial dari penulis kekasihnya sama-sama dalam kebersamaan, bersosial bersama pada kehidupan yang telah di jalani, sosial keduanya tentu pada bentuk cinta dalam ibadah.

#### **8. Nilai moral**

Nilai moral pada judul puisi *ke Pelabuhan Akhir* merupakan hal yang sangat baik pada moral dari pilihan terakhir untuk mengarungi perjalanan ibadah dalam cinta yang halal, keridhoan Allah. Nilai moral itu pun bukan hanya pilihan terakhir, kesetiaan, suka dan duka bersama namun tetap menjaga diri dengan semangat kasih sayang dan kasih syanag yang selalu memberikan motivasi dalam perjuangan di rumah tangga.

### **SIMPULAN**

Hasil pembahasan pragmatik dari kedua judul puisi *ziarah ombak* dan *di pelabuhan terakhir*, merupakan bahasa yang identik memiliki majas, diksi, amanat, simbol dan bunyi bahasa yang menyesuaikan dengan cerita yang disesuaikan dengan judul puisi yang ditulis oleh penulis sebagai rangkuman dari kisah cinta dan keindahan dari perjalanan bersama. Selain itu juga terdapat sebuah tema, rasa, suasana, amanat serta moral pada puisi yang ditulis oleh pengarang untuk pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Rokhmansyah. 2013. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Semarang : Graha Ilmu.
- Ariel, M. (2008). *Pragmatics and grammar*. Cambridge University Press.
- Arikunto, S. (1991). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. (cetakan ketujuh). Blackwell Publishing.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge
- Grice, H. P. (1975). *Logic and conversation*. In P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and*  
Grundy, P. (2008). *Doing pragmatics* (3rd ed.). Hodder Education
- Horn, L. R., & Ward, G. (Eds.). (2004). *The handbook of pragmatics*. Blackwell Publishing.
- Huang, Y. (2007). *Pragmatics*. Oxford University Press. *implicature*. MIT Press. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasper, G., & Blum-Kulka, S. (Eds.). (1993). *Interlanguage pragmatics*. Oxford University
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Levinson, S. C. (2000). *Presumptive meanings: The theory of generalized conversational*.
- Mey, J. L. (2001). *Pragmatics: An introduction* (2nd ed.). Blackwell Publishing. Press.Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknk Penelitian Sastra*. Yogyakarta: *semantics* (Vol. 3, pp. 41–58). Academic Press.
- Semi, Atar.1989. *Kritik sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. UMS.
- Sperber, D., & Wilson, D. (1995). *Relevance: Communication and cognition* (2nd ed.).
- Thomas, J. (1995). *Meaning in interaction: An introduction to pragmatics*. Longman.University Press.
- Verschueren, J. (1999). *Understanding pragmatics*. Arnold.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.